

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**MASYITHAH
NPM: 2202110003**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MASYITHAH
NPM: 2202110003

Dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui/Mengesahkan:

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Elviza, S.E., M.Si.
NIK. 19840212 201112 2 001

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.
NIK. 19740607 201709 1 001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Marhizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MASYITHAH
NPM: 2202110003

Dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 04 Februari 2026

Menyetujui/Mengesahkan:
Komisi Ujian

Ketua

Elviza, S.E., M.Si.
NIK. 19840212 201112 2 001

Sekretaris

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.
NIK. 19740607 201709 1 001

Anggota

Eva Susanti, S.E., M.Si.
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota

Cut Nitrika Syawalina, S.E., M.Si.
NIK. 19810323 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DIKEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 26 Februari 2026
Yang Menyatakan



MASYITHAH
NPM: 2202110003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Masyithah**
NPM : 2202110003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalti Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Februari 2026

Banda Aceh, 26 Februari 2026
Yang Menyatakan



MASYITHAH
NPM: 2202110003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Coporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

- 1) Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik sampai pada selesai.
- 2) Orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Alm. Murdani, Bapak M. Ali dan Ibu Nurjani yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasi sayang yang tulus serta memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

- 3) Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh dan Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 4) Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 6) Ibu Elviza, S.E., M.Si dan bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
- 7) Seluruh dosen, karyawan dan staff Fakultas Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 8) Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Sapna, Selvie, Amanda, Puteh dan Azril yang sudah memberikan dukungan serta canda dan tawa selama perkuliahan serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua sukses di masa depan.
- 9) Bapak Firman & Rizqan, partner penulis yang selalu memberi support, semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10) Ayu Maisura & Khairatun Safrita, sahabat penulis yang selalu memberi support, semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

- 11) Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini
- 12) Abang-abang serta bapak-bapak partner di kantor TTC Lambaro yang telah berbagi canda tawa dan dukungan, sehingga membantu penulis mengurangi kejenuhan dan kelelahan selama proses penyelesaian skripsi ini
- 13) Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas keteguhan, kesabaran, dan konsistensi dalam menghadapi berbagai proses dan hambatan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan hasil yang maksimal.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan sikap terbuka mengharapkan masukan berupa saran maupun kritik yang konstruktif dari para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang membutuhkan. Amin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 16 Februari 2026

Masyithah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teoritis	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Teory Agensi (<i>Agency theory</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Teori Ketergantungan Sumber Daya (<i>Resource Dependence Theory</i>)	Error! Bookmark not defined.
Error! Bookmark not defined.	
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Kinerja Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4.1 Pengertian kinerja keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4.2 Pengukuran kinerja keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Error! Bookmark not defined.
2.1.5.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
2.1.5.2 Konsep <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
2.1.5.3 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
2.1.5.4 Proksi Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
2.2 Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan kinerja keuangan	Error! Bookmark not defined.
Error! Bookmark not defined.	
2.3.2 Hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
2.3.3 Hubungan ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.

3.1.1 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Populasi dan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Populasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2.3 Kriteria Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Variabel terikat (<i>Dependent variable</i>) ...	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Variabel tidak terikat (<i>Independen variable</i>).....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2.1 Kepemilikan intitusional.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2.2 Ukuran dewan direksi	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Uji Pemilihan Model	Error! Bookmark not defined.
4.3 Hasil Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.3 Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) .	Error! Bookmark not defined.
4.5 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.5.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan Proksi Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.5.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan Proksi Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan ...	Error! Bookmark not defined.
4.5.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan Proksi Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Ringkasan Operasionalisasi Variabel....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Koefisien Korelasi dan Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang menjadi pengamatan.....	69
Lampiran 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	71
Lampiran 3. Kepemilikan Institusional (X_1)	76
Lampiran 4. Ukuran Dewan Direksi (X_2)	81
Lampiran 5. Hasil Output Pengolahan Data	86

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Oleh

MASYITHAH
NPM: 2202110003

Pembimbing I : Elviza, S.E., M.Si
Pembimbing II : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian mencakup 71 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Kinerja Keuangan.

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE: AN EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2022–2024 PERIOD

By:

MASYITHAH
NPM: 2202110003

Supervisor I : Elviza, S.E., M.Si
Supervisor II : Budi Safatul Anam, S.E., M.Si

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effect of Good Corporate Governance on corporate financial performance. Good Corporate Governance is proxied by institutional ownership and board of directors' size as independent variables, while financial performance serves as the dependent variable. The research sample consists of 71 manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, selected based on specific criteria. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The results indicate that institutional ownership has no significant partial effect on financial performance, whereas board of directors' size has a significant effect on financial performance. Simultaneously, institutional ownership and board of directors' size do not have a significant effect on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage subsector.

Keywords: Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Board of Directors' Size, Financial Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur subsektor makanan dan minuman berperan sebagai salah satu komponen strategis dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, subsektor ini secara konsisten memberikan kontribusi lebih dari 38% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas. Meskipun demikian, pada periode 2022–2024, subsektor makanan dan minuman menunjukkan adanya anomali kinerja keuangan. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk konsumsi tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, yang justru mengalami tekanan akibat ketidakpastian dan volatilitas ekonomi global.

Fenomena pada periode 2022–2023 menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman menghadapi tekanan signifikan dari sisi biaya produksi. Ketidakstabilan geopolitik global mendorong lonjakan harga komoditas bahan baku utama, seperti gandum, gula, dan minyak goreng, dengan kenaikan berkisar antara 15% hingga 25%. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja profitabilitas perusahaan, meskipun penjualan tetap mengalami pertumbuhan. Sebagai contoh, PT Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 14% pada tahun 2022, namun margin laba usaha mengalami tekanan akibat peningkatan beban pokok penjualan yang melampaui pertumbuhan pendapatan. Hal serupa juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR), yang

menghadapi tantangan dalam mempertahankan margin laba bersih di tengah fluktuasi harga bahan baku serta meningkatnya biaya logistik internasional.

Ketidakmampuan perusahaan dalam mengonversi pertumbuhan penjualan menjadi peningkatan laba bersih mengindikasikan adanya potensi inefisiensi pada tingkat manajerial. Kinerja keuangan, yang umumnya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), tidak hanya merefleksikan capaian akuntansi semata, tetapi juga menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Dalam konteks ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pengelolaan perusahaan. Tata kelola yang transparan dan akuntabel diharapkan mampu meminimalkan inefisiensi biaya, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di mata investor.

Dalam perspektif teori keagenan (*Agency Theory*), tekanan ekonomi pada periode 2022–2024 berpotensi memperbesar konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Ketika kinerja laba berada dalam tekanan, manajer menghadapi insentif untuk mengambil keputusan jangka pendek yang kurang berorientasi pada keberlanjutan perusahaan atau melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan kepentingan pribadi.

Oleh karena itu, keberadaan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting dalam memitigasi konflik keagenan tersebut. Salah satu mekanisme yang dinilai efektif adalah kepemilikan institusional, yang berperan sebagai alat pengawasan untuk mendorong manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Agung *et al.* (2024) menyatakan penerapan

prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai mampu memperkuat kepercayaan investor, menjaga kinerja keuangan, serta memastikan keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan dan dinamika bisnis yang semakin kompleks.

Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman umumnya tergolong dominan, dengan rata-rata proporsi di atas 60%. Secara teoretis, investor institusional memiliki tingkat profesionalisme serta sumber daya yang memadai untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pada periode 2022–2024, tingginya kepemilikan institusional tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan belum berjalan secara optimal, sehingga masih terdapat potensi inefisiensi manajerial yang belum dapat diminimalkan, khususnya pada saat perusahaan menghadapi tekanan ekonomi.

Selain kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi juga memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya memiliki jumlah anggota dewan direksi antara 4 hingga 10 orang. Dalam literatur, efektivitas ukuran dewan direksi masih menjadi perdebatan karena ukuran dewan ini menjadi sangat relevan pada periode 2022–2024, di mana keputusan strategis terkait mitigasi kenaikan harga bahan baku gandum sebesar 20% menuntut respons direksi yang cepat dan tepat.

Ukuran dewan direksi dengan jumlah anggota yang lebih besar dinilai mampu menyediakan keragaman keahlian dan perspektif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Jensen, 1993). Pendapat ini selaras dengan Aprila *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar dianggap mampu menjalankan proses pengendalian internal lebih optimal sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Namun, ukuran dewan yang terlalu besar juga berpotensi meningkatkan birokrasi internal dan memperlambat pengambilan keputusan strategis (Lipton & Lorsch, 1992). Pada periode krisis kenaikan harga bahan baku 2022–2023, kecepatan pengambilan keputusan menjadi faktor krusial, sehingga ukuran dewan yang tidak diimbangi efektivitas kerja dapat meningkatkan biaya koordinasi dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya penelitian ini turut didasari oleh adanya ketidakkonsistenan temuan dari penelitian sebelumnya. Margaret & Daljono (2023) menyatakan dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Sari & Setijawan (2024) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan akan tetapi kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Yuniarsih *et al.* (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit berpengaruh negative

signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menimbulkan *Research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman.

Ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu (*research gap*) serta adanya anomali pada kinerja keuangan subsektor makanan dan minuman selama periode 2022–2024 menjadi dasar urgensi penelitian ini. Meskipun subsektor ini memiliki permintaan yang relatif stabil sebagai produk kebutuhan dasar, tekanan inflasi biaya bahan baku yang meningkat 15–25% dan persaingan pasar yang ketat menuntut perusahaan menerapkan sistem pengawasan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji serta menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), diprosikan melalui kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi, terhadap kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika ekonomi global yang kompleks.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024

2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi ukuran dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi ukuran dewan direksi secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penerapan *agency theory*, *Resource Dependence theory* dan *Signaling theory* dalam konteks industri makanan dan minuman, sehingga hasilnya dapat memperkaya perspektif akademis sekaligus memberikan relevansi praktis bagi dunia usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk manajemen perusahaan diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi strategis bagi manajemen perusahaan dalam memahami sejauh mana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya melalui kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi. Dengan mengetahui hubungan tersebut manajemen dapat menilai apakah kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi yang ada saat ini sudah optimal atau perlu dilakukan penyesuaian.

- b. Untuk investor, penelitian ini sebagai sumber informasi tambahan dalam mempertimbangkan kelayakan dan prospek investasi, terutama pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik khusus dan potensi pertumbuhan signifikan.
- c. Untuk regulator, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam menyusun atau memperkuat kebijakan yang mendorong penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara lebih konsisten di perusahaan-perusahaan, sehingga tercipta iklim bisnis yang sehat, transparan, dan akuntabel.
- d. Untuk sosial dan ekonomi, peningkatan kinerja keuangan subsektor makanan dan minuman tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau pemilik modal, tetapi juga berdampak pada terbukanya peluang kerja baru, terjaganya stabilitas harga produk konsumsi yang menjadi kebutuhan pokok. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan implementasi tata kelola yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan periode pengamatan data dari tahun 2022 – 2024.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori dalam penelitian ini terdiri atas teori agensi (*Agency theory*), teori ketergantungan sumber daya (*Resource dependent theory*) dan teori sinyal (*Signaling theory*). Pemilihan tiga teori tersebut didasarkan pada relevansi yang kuat terhadap variabel yang diteliti, yaitu kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi.

2.1.1 Teory Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi (*Agency theory*) pertama kali dipopulerkan secara sistematis oleh Jensen & Meckling (1976), yang kemudian dipertegas oleh Fernando (2014) teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik, sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan kepentingan antara kedua pihak.

Konflik ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), seperti biaya pengawasan, biaya penjaminan, dan hilangnya nilai akibat tindakan oportunistik manajerial (Hendrastuti & Harahap, 2023). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa individu cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*) dan memiliki rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), sehingga mendorong perilaku oportunistik yang merugikan *principal*.

Selain itu, keterbatasan informasi yang dimiliki oleh principal dibandingkan dengan *agent* menyebabkan terjadinya asimetri informasi dalam pengelolaan perusahaan. Asimetri informasi tersebut dapat memicu munculnya masalah *adverse selection* sebelum kontrak dibuat dan *moral hazard* setelah kontrak disepakati (Stremitzer, 2005:4). Margaret & Daljono, (2023) menyatakan untuk mengurangi asimetri informasi, principal dapat menerapkan mekanisme pengawasan (*monitoring*) terhadap tindakan agent atau menyusun kontrak insentif sebagai alternatif pengendalian guna menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent.

Dengan demikian, konflik kepentingan dalam teori keagenan dapat diminimalkan melalui penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. Implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu menciptakan sistem pengendalian yang membatasi peluang agent bertindak menyimpang dari kepentingan principal, serta meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap pengambilan keputusan manajemen dan mendorong kinerja perusahaan yang optimal.

2.1.2 Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*)

Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*) dikemukakan oleh Pfeffer dan Salancik (1978) menyatakan bahwa perusahaan merupakan sistem terbuka yang bergantung pada lingkungan eksternal dalam memperoleh berbagai sumber daya penting, seperti modal, informasi, jaringan, dan dukungan pihak eksternal untuk keberlanjutan usahanya.

Menurut Banda & Mwangi (2019), mekanisme internal seperti dewan direksi bukan sekadar alat pengawas manajemen, melainkan sumber daya strategis dan penghubung utama yang krusial bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui akses informasi serta modal.

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya, perusahaan dipahami sebagai entitas yang tidak dapat terlepas dari lingkungan eksternal karena bergantung pada berbagai sumber daya untuk mendukung operasional dan keberlanjutan usahanya. Ketergantungan tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola hubungan eksternal secara strategis guna mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal untuk mengurangi kesenjangan informasi (*asymmetry information*) dengan pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, Connelly *et al.* (2021) menekankan bahwa sinyal ini berfungsi meminimalisir kesenjangan informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa penyampaian sinyal ini sangat krusial bagi investor untuk menggambarkan proyeksi serta prospek masa depan perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan menggunakan berbagai informasi dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dalam konteks kepemilikan institusional, keberadaan investor institusional dipandang sebagai

sinyal positif bagi pasar karena mencerminkan adanya pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian kinerja keuangan

Berdasarkan pendapat Merryana *et al.* (2019 dalam Titania & Taqwa, 2023) kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya mencerminkan kondisi keuangan secara keseluruhan yang dievaluasi melalui beragam instrumen analisis keuangan yang sistematis dan konsisten. Chudri *et al.* (2023) menegaskan kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan dan prinsip yang berlaku.

Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai mekanisme yang mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan melalui pelaporan yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu, sehingga asimetri infoauditmasi bagi pemangku kepentingan dapat diminimalkan (Titania & Taqwa, 2023).

2.1.4.2 Pengukuran kinerja keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menerapkan indikator utama yaitu *Return on Assets* (ROA). Trisnaningsih dan Anamia (2019 dalam Andriani dan Trisnaningsih, 2023) menyatakan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan menggambarkan sejauh mana kekayaan perusahaan dikelola secara efektif dalam mendukung pencapaian laba.

Secara teknis, *Return on Assets* (ROA) diukur dengan melakukan perbandingan terhadap laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset operasional yang besar dalam menghasilkan laba di tengah tekanan biaya produksi, dengan formulasi perhitungan

mengacu

Kasmir

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

pada

(2019)

sebagai berikut:

Melalui rasio ini, dapat diketahui seberapa besar kontribusi setiap rupiah dari total aset yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih. Selaras dengan hal tersebut, Hery (2018) menambahkan bahwa semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola basis asetnya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Selain ROA, indikator kinerja keuangan yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Return on Equity* (ROE). Brigham dan Houston (2019) menyatakan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki. Tingginya nilai ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang optimal bagi investor. Formulasi perhitungan ROE mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Di samping rasio pengembalian aset dan ekuitas, *Net Profit Margin* (NPM) juga sering dijadikan indikator pendukung untuk melihat efisiensi operasional kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) NPM merupakan rasio yang pengukurannya dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.5.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan oleh Cadbury Committee (1992, dalam Sulaiman *et al.*, 2021) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan memberikan jaminan kepada investor bahwa manajer akan bertindak untuk kepentingan investor. Definisi ini menekankan pada aspek pengendalian dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan perusahaan.

Sementara itu, *Forum for Good Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) memberikan definisi yang lebih komprehensif dengan menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk menciptakan manajemen yang baik melalui prinsip kewajaran, kemandirian, pertanggungjawaban, transparansi, akuntabilitas, dalam proses pengambilan keputusan bisnis dalam perusahaan (Anggraeni & Rachmawati, 2023).

2.1.5.2 Konsep *Good Corporate Governance* (GCG)

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) telah banyak dijelaskan oleh para ahli sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas manajemen. *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk mereduksi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Agung *et al.* (2024) menyatakan implementasi tata kelola perusahaan yang kuat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang efektif bagi pemegang saham (*principal*) dan kreditur dalam memitigasi risiko munculnya konflik kepentingan dengan pihak manajemen (*agent*).

Sistem *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif mampu mengatur peran setiap pihak untuk mengarahkan kinerja keuangan secara optimal (Manurung, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Yudha & Badera (2024) menyatakan kinerja keuangan mencerminkan proses evaluasi dan analisis yang bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan penting bagi tercapainya kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

2.1.5.3 Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD, 2015) menetapkan lima prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) yang

menjadi standar internasional dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Transparan (*Transparency*)

Transparansi menuntut perusahaan untuk menyampaikan informasi yang material dan relevan secara tepat waktu dan akurat serta dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya terbatas pada laporan keuangan, tetapi juga mencakup struktur kepemilikan, kebijakan perusahaan, kinerja, serta risiko yang dihadapi. Penerapan transparansi bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas menekankan kejelasan fungsi, hak, kewenangan, dan tanggung jawab setiap organ perusahaan, khususnya dewan komisaris, dewan direksi, dan manajemen. Dengan adanya akuntabilitas yang jelas, perusahaan dapat memastikan bahwa pengelolaan dilakukan secara efektif dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas juga berperan dalam pengawasan kinerja manajemen agar selaras dengan tujuan perusahaan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta norma etika yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip independensi menuntut perusahaan untuk dikelola secara profesional tanpa adanya dominasi, tekanan, atau intervensi dari pihak tertentu. Setiap organ perusahaan harus mampu menjalankan fungsinya secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Dengan independensi, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara adil dan rasional demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip kewajaran dan kesetaraan menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas. Perusahaan harus memberikan hak yang sama sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan dari praktik yang merugikan. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keadilan dan meningkatkan kepercayaan terhadap tata kelola perusahaan.

2.1.5.4 Proksi Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG)

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat melalui berbagai mekanisme pengendalian internal dan eksternal perusahaan, seperti struktur kepemilikan dan struktur dewan (FCGI, 2001). Sejalan dengan hal tersebut, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menegaskan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG) tercermin dari mekanisme tata kelola yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan dewan perusahaan (OECD, 2015).

Oleh karena itu, berbagai penelitian terdahulu menggunakan beragam indikator sebagai proksi *Good Corporate Governance* (GCG), antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit (Gillan, 2020).

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga, khususnya institusi pendiri, dan bukan saham publik yang beredar, diukur berdasarkan jumlah saham yang dikuasai oleh investor institusional internal. Kehadiran kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan karena umumnya diikuti dengan penempatan dana yang cukup besar di pasar modal. Sari & setijawan (2024) menyatakan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat pula fungsi pengawasan yang dilakukan

oleh pihak investor lembaga, sehingga dapat membatasi potensi tindakan oportunistik dari manajemen.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Yudha & Badera, 2021). Kepemilikan ini diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berdampak pada nilai perusahaan.

3. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan komponen kunci dalam sistem *Good Corporate Governance* (GCG). Secara fungsional, dewan direksi bertugas membuat keputusan strategis, merumuskan kebijakan jangka pendek ataupun jangka panjang, dan mengawasi kinerja manajemen (Bukhori dan Raharja, 2012 dalam Aprila *et al.*, 2022). Ukuran dewan direksi yang lebih besar biasanya menciptakan pengawasan yang lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Aprila *et al.*, 2022).

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris menggambarkan jumlah anggota komisaris yang dimiliki perusahaan. Jumlah komisaris yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, meskipun ukuran yang terlalu besar juga berpotensi

menurunkan efisiensi pengambilan keputusan (Eisenhardt, 1989; Gillan, 2020).

5. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan manajemen dan pemegang saham pengendali. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk meningkatkan objektivitas pengawasan dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (OECD, 2015).

6. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan, khususnya terkait proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan (FCGI, 2001; Gillan, 2020).

7. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat dewan komisaris atau komite audit mencerminkan tingkat aktivitas dan keseriusan pengawasan yang dilakukan oleh organ tata kelola perusahaan. Semakin sering rapat dilakukan, semakin besar peluang bagi dewan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan (OECD, 2015).

8. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor independen dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Umar *et al.* (2025) menegaskan kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh integritas, tingkat independensi, *locus of control*, serta sistem kompensasi auditor, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada kualitas hasil audit.

Meskipun *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diukur melalui berbagai proksi, penelitian ini membatasi pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) hanya pada kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi. Pemilihan kedua proksi tersebut didasarkan pada relevansinya dalam merepresentasikan mekanisme pengawasan eksternal dan internal perusahaan serta konsistensi penggunaannya dalam penelitian terdahulu.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan acuan untuk topik penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan permasalahan yang dikaji, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman sekaligus menjadi referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah terpilih.

Penelitian Manurung (2020), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit dengan Kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020 dengan penentuan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat. Secara parsial kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Yudha & Badera (2021), yang berjudul pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak disektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022 dengan jumlah 133 sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi linear yang digunakan peneliti ditemukan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan sektor pariwisata, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pariwisata.

Penelitian Sulaiman *et al.* (2021), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan *Consumer goods industry* yang terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit serta kinerja perusahaan (ROE) sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linear berganda dengan jumlah sampel 10 perusahaan *Consumer goods industry* periode 2016 – 2018 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor *Consumer goods industry* periode 2016 – 2018

Penelitian oleh Aprila *et al.* (2022), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk dalam pengukuran *Good Corporate Governance* adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit komisaris independen dan kepemilikan intitusional. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 dengan 195 sampel perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan Teknik *purposive*

sampling sehingga ditetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 141 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dinyatakan bahwa dewan komisaris, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Titania & Taqwa (2023), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021 dengan metode pengambilan *Purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sedangkan *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Penelitian Andriani & Trisnaningsih (2023), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini memakai teknik *Purposive sampling* dengan total 60 sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Margaret & Daljono (2023), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah serta Kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* untuk penentuan 90 sample yang digunakan dan dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan hanya variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan variabel dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Agung *et al.* (2024), yang berjudul pengaruh *Good corporate governance, leverage*, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan periode 2017 – 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling dengan total data sebanyak 46 sampel. Variabel independen yang digunakan ialah *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen, *Leverage* dan

manajemen laba, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menyimpulkan *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen, *Leverage* dan manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sari & Setijawan (2024), yang berjudul pengaruh *Corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen yang digunakan ialah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah kinerja keuangan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan total 120 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Yuniarsih *et al.* (2025), yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data skunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2024 dengan jumlah 60 sampel dengan pengambilan secara *Purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *Good Corporate Governance* diantaranya adalah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear dengan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian secara simultan keempat indikator *Good Corporate Governance* tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1.	(Manurung, 2020)	Kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit	Regresi linier berganda	Kinerja keuangan, kepemilikan institusional	Kepemilikan manajerial, komite audit	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
2	(Sulaiman <i>et al.</i> , 2021)	Kinerja perusahaan, komisaris independen,	Regresi linier berganda	Kepemilikan institusional	Kinerja perusahaan, komisaris independen,	komisaris independen, kepemilikan manajerial dan

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
		kepemilikan institusional, komite audit			komite audit	kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, secara simultan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3	(Aprila <i>et al.</i> , 2022)	Kinerja keuangan (ROA), dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional	Analisis regresi linier berganda	Kinerja keuangan (ROA), dewan direksi, kepemilikam institusional	Dewan komisaris, komite audit, komisaris independen	Dewan komisaris (dk), komite audit (ka), komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan direksi (dd) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
4	(Titania & Taqwa, 2023)	Kinerja keuangan, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial	Regresi linier berganda	Kinerja keuangan	Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial	Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	(Andriani & Trisnaningsih, 2023)	Kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit	Analisis regresi linier berganda	Kinerja keuangan, Kepemilikan institusional	Kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit	Kepemilikan institusional dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	(Margaret & Daljono, 2023)	Kinerja keuangan (ROA), dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit,	Analisis regresi berganda	Kinerja keuangan (ROA), dewan direksi, kepemilikan institusional	Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah	Dewan direksi dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
		kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah				kinerja keuangan (ROA), komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan namun berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan namun berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
7	(Yudha & Badera, 2021)	Kinerja keuangan, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional	Analisis regresi linear berganda	Kinerja keuangan, kepemilikan institusional	Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial	komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
8	(Agung <i>et al.</i> , 2024)	Kinerja keuangan, komisaris independen, total hutang, laba bersih perusahaan	Regresi linier berganda	Kinerja keuangan	Komisaris independen, Total hutang, laba bersih perusahaan	Komisaris independen berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, total hutang mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, laba bersih perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan.
9	(Sari & Setijawan, 2024)	Kinerja keuangan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit	Analisis regresi linier berganda	Kinerja keuangan, kepemilikan institusional	Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit	Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA),

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan manajerial dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
10	(Yuniarsih <i>et al.</i> , 2025)	Kinerja keuangan, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,	Analisis regresi linier berganda	Kinerja keuangan, kepemilikan institusional	Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial	Dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan institusional secara parsial positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit menunjukkan pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, secara simultan, keempat indikator gcg tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

No.	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						kinerja keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan

Secara teoritis, *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan *agency cost* dan peningkatan efisiensi operasional (Manurung, 2020). Hal ini didukung oleh temuan Brown dan Caylor (2004) yang menggunakan indeks *Good Corporate Governance* (GCG) komprehensif dan menemukan hubungan positif yang kuat antara kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dan berbagai ukuran kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Menurut Margaret & Daljono (2023), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) kini menjadi salah satu aspek krusial dalam menopang proses pemulihan serta pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada keuangan perusahaan dan diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik bagi kondisi internal perusahaan maupun bagi lingkungan eksternal di sekitarnya

Sejalan dengan teori tersebut Yuniarsih *et al.* (2025) menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa dilaporkan oleh Margaret & Daljono (2023) juga mendukung bahwa komponen *Good Corporate Governance* (GCG) seperti kepemilikan institusional dan dewan direksi

berkontribusi signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peranan penting dalam mendorong tercapainya kinerja keuangan yang optimal.

2.3.2 Hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan

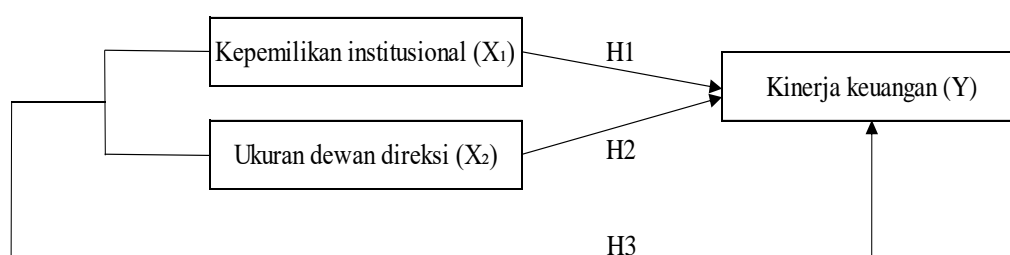
Kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan kinerja keuangan karena dianggap mampu meningkatkan intensitas monitoring terhadap manajemen serta meminimalisir konflik agensi. Margaret & Daljono (2023) menegaskan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional, semakin kuat pula fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Yuniarsih *et al.* (2025), juga mendukung bahwa peningkatan porsi kepemilikan institusional akan memperkuat mekanisme monitoring terhadap manajemen, yang pada akhirnya mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Hubungan ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menunjukkan jumlah anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Margaret & Daljono (2023) menyatakan ukuran dewan direksi memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, semakin besar ukuran dewan direksi dinilai dapat menyediakan beragam keahlian dan pengalaman sehingga mampu memperkuat fungsi pengawasan serta kualitas keputusan manajerial.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara singkat hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang sudah diuraikan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) ukuran dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

H3: *Good Corporate Governance* (GCG) kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah konsep atau rancangan yang menjelaskan langkah – langkah dalam melaksanakan penelitian. Desain ini merupakan skema menyeluruh serta panduan bagi peneliti untuk menganalisis terkait variabel yang diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Merujuk pada pemikiran Sekaran & Bougie (2017), sebuah rancangan studi wajib mengintegrasikan enam pilar utama yaitu sifat studi, jenis investasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis dan horizon waktu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih karena menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan objektif, sedangkan pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh sebab-akibat antara variabel independen, yaitu struktur kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi sebagai aspek Good Corporate Governance (GCG), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan sejauh mana mekanisme tata kelola perusahaan dan kepemilikan institusional memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Studi ini mengimplementasikan kerangka desain riset yang dirumuskan oleh Sekaran & Bougie (2017) dengan mengikuti setiap kriteria wajib di dalamnya. Penjabaran untuk tiap-tiap poin kriteria tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Penelitian ini menerapkan pengujian hipotesis sebagai karakteristik utamanya. Secara teoretis, pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan korelasi antarvariabel, mengidentifikasi perbedaan kelompok, maupun menganalisis independensi antarfaktor dalam suatu kondisi (Sekaran & Bougie, 2017). Secara spesifik, pengujian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X_1) dan ukuran dewan direksi (X_2) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini menerapkan desain studi kausal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu munculnya fenomena tertentu. Sejalan dengan definisi dari Sekaran dan Bougie (2017) pendekatan kausal dipilih guna mengungkap akar permasalahan melalui hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, fokus utamanya adalah menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang diduga dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi.

3. Tingkat Intervensi Peneliti terhadap studi

Dalam studi ini, peneliti menerapkan tingkat intervensi minimal untuk menjaga keaslian data. Hal ini berarti peneliti membatasi keterlibatannya agar tidak memengaruhi kondisi riil kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek amatan. Proses penelitian dilakukan secara pasif, di mana peneliti hanya berfokus pada pengumpulan serta analisis laporan keuangan tanpa melakukan manipulasi terhadap lingkungan penelitian.

4. Situasi Studi

Penelitian ini dilaksanakan dalam situasi studi yang tidak diatur (*non-contrived setting*), di mana fenomena diamati sesuai dengan kondisi aslinya. Peneliti bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek. Dengan demikian, seluruh data di lapangan mengalir secara natural tanpa adanya tekanan atau pengaturan khusus dari pihak peneliti.

5. Unit Analisis

Merujuk pada definisi dari Sekaran dan Bougie (2017) unit analisis merupakan tingkatan agregasi data yang menjadi fokus utama dalam proses pengolahan informasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun basis data yang diuji secara spesifik berasal dari laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

6. Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi potong lintang (*cross-sectional*) dengan menetapkan rentang waktu pengamatan dari tahun 2022 hingga 2024. Karakteristik utama dari studi *cross-sectional* adalah pengambilan data yang dilakukan dalam satu periode tertentu untuk menggambarkan fenomena pada waktu tersebut, baik dalam skala waktu harian maupun tahunan. Dalam konteks ini, data yang dihimpun secara tunggal per periode tersebut adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan himpunan individu, peristiwa, atau objek yang menjadi perhatian penelitian, dari mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis sampel secara statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 84 perusahaan. Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan

untuk meneliti hubungan dua variabel atau lebih, sehingga bisa mengetahui sejauh mana variabel satu memengaruhi atau berhubungan dengan variabel lainnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penelitian ini mengambil sebagian kecil dari populasi yang dipandang mampu merepresentasikan sumber data secara keseluruhan (Sekaran & Bougie, 2017). Penentuan subjek dilakukan melalui metode *purposive sampling*, di mana pemilihan anggota sampel didasarkan pada kriteria atau karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan studi. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 71 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebagai subjek amatan. Dengan rentang waktu penelitian selama tiga periode, maka total observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 213 sampel.

3.2.3 Kriteria Penelitian

Penetapan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria utama yaitu:

- 1) Entitas tersebut harus terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022 – 2024.
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipilih adalah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama 2022 – 2024.
- 3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipilih adalah yang memiliki kepemilikan institusional periode 2022 – 2024.

Tabel 3. 1 Kriteria Pentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024	84
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan lengkap periode 2022 – 2024	(7)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki saham institusional periode 2022 – 2024	(6)
	Sampel akhir penelitian	71

Sumber : Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 3.1, populasi awal penelitian ini adalah 84 perusahaan. Namun, setelah dilakukan seleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu seperti kelengkapan laporan keuangan dan kepemilikan saham institusional maka diperoleh sampel akhir sebanyak 71 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, yaitu 2022 – 2024, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 213 unit (71 perusahaan × 3 tahun) yang selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkannya secara langsung dari responden (Sugiyono, 2022). Data penelitian berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan, pencatatan, dan pengolahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

1. Laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data rasio keuangan yang menjadi indikator kinerja keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA)
2. Laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi tentang mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), termasuk kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi.
3. Data kepemilikan saham oleh institusional, sebagai bagian dari variabel struktur kepemilikan institusional.

Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data sekunder yang valid dan akurat, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel terikat (dependen variabel), dan dua variabel tidak terikat (independen variabel). Variabel terikat adalah kinerja keuangan dan variabel tidak terikat adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan oleh kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi.

3.4.1 Variabel terikat (*Dependent variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran utama, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019) rumus penghitungan *Return on Assets* (ROA) ialah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel tidak terikat (*Independent variable*)

3.4.2.1 Kepemilikan intitusional

Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam jumlah persentase pada suatu perusahaan. Beiner *et al.* (2003)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

menyatakan kepemilikan saham yang lebih terkonsentrasi pada pihak institusional diyakini dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen serta memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Menurut Sulaiman *et al.* (2021) rumus perhitungan kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar, seperti berikut:

3.4.2.2 Ukuran dewan direksi

Ukuran dewan direksi mengacu pada jumlah anggota direksi yang aktif dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota direksi yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Menurut Margaret & Daljono (2023) ukuran dewan direksi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Tabel 3. 2 Ringkasan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Rumus	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X_1)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3	Ukuran Dewan Direksi (X_2)	$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024 baik secara parsial maupun simultan. Analisis data menggunakan bantuan Aplikasi *EViews* 13 sebagai alat analisis statistik dengan beberapa tahapan analisis data yaitu :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian (Sujawerni, 2015). Analisis ini mencakup penyajian data berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Dengan analisis ini, peneliti dapat mengetahui distribusi data serta kecenderungan nilai variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan kinerja keuangan. Statistik deskriptif juga membantu memberikan pemahaman awal mengenai kondisi umum perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2022–2024.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan pertimbangan bahwa data penelitian merupakan gabungan antara data lintas perusahaan dan data runtut waktu. Ghozali (2021) menyatakan bahwa, penggunaan regresi data panel dinilai lebih efisien dalam proses estimasi serta mampu mengidentifikasi perbedaan karakteristik antar unit observasi dan antar periode waktu.

Regresi data panel tersebut merupakan pengembangan dari regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024, secara parsial maupun simultan. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing – masing variabel

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Ukuran dewan direksi

ε = Error

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan regresi data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh data pengamatan bersifat homogen, baik antar perusahaan maupun antar periode waktu, sehingga tidak memperhitungkan adanya perbedaan karakteristik individu maupun waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi data panel yang mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik khusus pada masing-masing perusahaan yang bersifat konstan (time-invariant) selama periode penelitian. Perbedaan karakteristik tersebut tercermin melalui perbedaan nilai konstanta (intercept) pada setiap unit cross-section
3. *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen galat (error term) dalam model.

Selanjutnya, untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik *antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik individual antar perusahaan yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), pengambilan keputusan pada Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik F atau Chi-square, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai Prob. $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga model yang digunakan adalah FEM
 - Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga model yang digunakan adalah CEM
2. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara efek individual dan variabel independen dalam model regresi data panel. Menurut Ghozali (2021) apabila terdapat korelasi antara efek individual dan variabel independen, maka FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan REM. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai Prob. $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga model yang digunakan adalah FEM

- Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga model yang digunakan adalah REM
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dengan efek acak lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model tanpa efek individual. Menurut Ghozali (2021) pengambilan keputusan pada Uji LM dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik Breusch–Pagan, dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika nilai Prob. $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan model REM lebih tepat digunakan
 - Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan model CEM lebih tepat digunakan.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses untuk membuktikan secara empiris dugaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya melalui data dan analisis statistik (Sugiyono, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Rancangan hipotesis tersebut dirumuskan dalam dua bentuk yang dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

1. Hipotesis pertama

H01: *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha1: *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Hipotesis kedua

H02: *Good Corporate Governance* dengan proksi ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha2: *Good Corporate Governance* dengan proksi ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Hipotesis ketiga

H03: *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha3: *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Selanjutnya kriteria menerima dan menolak hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai Probabilitas (Prob.) pada program *EViews* 13, sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. (F-statistic) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.
- Jika nilai Prob. (F-statistic) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan adalah *Adjusted R-squared* untuk menghindari bias terhadap penambahan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini menunjukkan proporsi variasi variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional (X_1) dan ukuran dewan direksi (X_2) secara bersama-sama

- Apabila nilai *Adjusted R-squared* yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- Apabila nilai *Adjusted R-squared* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk membedah karakteristik distribusi data penelitian, yang mencakup pengukuran nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Melalui prosedur ini, kumpulan data yang kompleks disederhanakan menjadi informasi yang lebih ringkas dan sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi bagi pembaca. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.1, gambaran umum variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.042817	0.670329	4.258216
Median	0.040000	0.700000	4.000000
Maximum	0.940000	0.970000	12.000000
Minimum	-0.490000	0.010000	1.000000
Std. Dev.	0.117323	0.201699	2.222100
Skewness	1.191162	-1.244118	1.167115
Kurtosis	21.22264	4.545015	4.255356
Jarque-Bera	2997.443	76.13321	62.34283
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	9.120000	142.7800	907.0000
Sum Sq.Dev.	2.918110	8.624677	1046.798
Observations	213	213	213

Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *EViews* 13 yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1): Nilai terendah (*minimum*) variabel ini tercatat sebesar 0,01 sedangkan nilai tertingginya (*maximum*) mencapai 0,97. Rata-rata

(*mean*) kepemilikan institusional pada perusahaan sampel adalah sebesar 0,6703, yang mengindikasikan bahwa secara umum pihak institusi menguasai sekitar 67,03% saham perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,20 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan bahwa sebaran data kepemilikan institusional tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Kemudian untuk variabel independent yaitu ukuran dewan direksi (X_2): Nilai terendah (*minimum*) variabel ini tercatat sebesar 1,0 orang sedangkan nilai tertingginya (*maximum*) sebanyak 12,0 orang. Rata-rata (*mean*) ukuran dewan direksi pada perusahaan sampel adalah sebesar 4,25 (atau dibulatkan menjadi 4 orang). Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,22 menunjukkan bahwa sebaran data ukuran dewan direksi tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean, sehingga variasi data antar perusahaan relatif moderat.

Terakhir, variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,49 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 0,94 pada perusahaan sampel. Nilai ROA minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Secara deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) ROA tercatat sebesar 0,0428 atau 4,28%. Nilai standar deviasi sebesar 0,11 yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan sampel.

4.2 Uji Pemilihan Model

Dalam analisis data panel, pemilihan model estimasi yang paling tepat dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik yang sistematis. Tahapan pengujian tersebut meliputi:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-square* $< 0,05$, maka model yang dipilih ada *Fixed Effect Model*.
- Jika nilai Prob. *Chi-square* $> 0,05$, maka model yang dipilih ada *Common Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Lampiran 5, Uji Chow menghasilkan nilai Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel penelitian ini.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* dan *random effect model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

- Jika nilai Prob. *Chi-square* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Lampiran 5, Uji Hausman menghasilkan nilai Prob. sebesar $0,73 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel penelitian ini.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu antara *random effect mode* dan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji *Langrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-square* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai Prob. *Chi-square* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Lampiran 5, Uji *Langrange Multiplier* (LM) menghasilkan nilai Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel penelitian ini.

4.3 Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan

menggabungkan karakteristik data antar perusahaan (*cross-section*) dan data antar periode waktu (*time series*). Penggunaan struktur data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghazali (2018) analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk mengestimasi nilai rata-rata populasi.

Penentuan model estimasi terbaik dilakukan melalui serangkaian prosedur pemilihan model, di mana hasil pengujian sebelumnya menetapkan bahwa *Random Effect Model* (REM) sebagai metode yang paling efisien untuk digunakan. Baltagi (2021) menyatakan Pemilihan *Random Effect Model* (REM) didasarkan pada efisiensi model dalam mengelola variasi antar perusahaan tanpa mengorbankan derajat kebebasan model.

Berdasarkan literatur ekonometrika modern, model ini diestimasi menggunakan metode *Partial Generalized Least Squares* (PGLS) yang secara inheren telah mengatasi beberapa pelanggaran asumsi klasik, sehingga pengujian asumsi klasik tidak lagi menjadi prasyarat mutlak pada sampel besar berjumlah besar (Wooldridge, 2010; Baltagi, 2021).

Berdasarkan hasil pengolahan data panel antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional (X_1) serta ukuran dewan direksi (X_2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dengan 213 observasi yang mencakup 71

perusahaan selama periode 2022-2024 menggunakan perangkat lunak *EViews* 13, diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013043	0.040904	-0.318881	0.7501
X1	0.022620	0.051135	0.442354	0.6587
X2	0.009557	0.004680	2.042296	0.0424

Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan output pada tabel 4.2 regresi data panel, persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = -0,013043 + 0,022620 X_1 + 0,009557 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,013043$ dengan nilai Prob. $0,75 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X_1) dan ukuran dewan direksi (X_2) bernilai nol, maka variabel dependen kinerja keuangan (Y) akan bernilai $-0,013043$, karena nilai Prob. $> 0,05$ maka konstanta ini tidak signifikan secara statistik.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X_1) memiliki koefisien sebesar $0,022620$ dengan nilai Prob. $0,6587 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Artinya, setiap peningkatan kepemilikan

institusional (X_1) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,022620, namun pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan (Y).

3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh ukuran dewan direksi (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,009557 dengan nilai Prob. 0,0424 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Artinya, setiap peningkatan ukuran dewan direksi (X_2) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,009557, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji T adalah sebagai berikut:

- 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Proksi Kepemilikan Institusional (X_1) secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan(Y)**

Variabel ini memiliki nilai Prob. sebesar 0,6587. Sesuai dengan kriteria di bab 3, karena nilai Prob. $0,6587 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial, *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Proksi Ukuran Dewan Direksi (X_2) secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Variabel ini memiliki nilai Prob. sebesar 0,0424. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai Prob. $0,0424 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial menunjukkan, ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Menandakan bahwa penambahan atau pengurangan jumlah anggota dewan direksi cenderung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan Uji F atau uji simultan. Adapun hasil pengujian simultan berdasarkan *output* regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Koefisien Korelasi dan Determinasi

R-squared	0.020620	Mean dependent var	0.023235
Adjusted R-squared	0.011292	S.D. dependent var	0.086940
S.E. of regression	0.086447	Sum squared resid	1.569358
F-statistic	2.210646	Durbin-Watson stat	2.596029
Prob(F-statistic)	0.112175		

Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,112175. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan pada bab 3, karena nilai Prob. $0,11 > 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional (X_1) dan ukuran dewan direksi (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

4.4.3 Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis terlampir pada tabel 4.3, nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0,011292. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi dalam menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan adalah sebesar 1,13%. Sementara itu, sisanya sebesar 98,87% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Proksi Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi *Random Effects Model* (REM) dari hasil output *EViews* 13 yang terlampir pada tabel 4.2, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Kepemilikan Institusional (X_1) memiliki nilai Prob. 0,6587 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,6587 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang berarti secara parsial *Good Corporate Governane* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022 – 2024.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh Yudha & Badera (2024), Manurung (2020) serta Andriani & Trisnaningsih (2023) yang

menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Yudha & Badera (2024) mengungkapkan bahwa besar atau kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi bukan merupakan jaminan terciptanya pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Senada dengan hal tersebut, Manurung (2020) menyatakan bahwa pengawasan institusi sering kali tidak efektif dalam mendorong efisiensi kinerja perusahaan. Kondisi ini dipertegas oleh Andriani & Trisnaningsih (2023) yang berargumen bahwa kepemilikan institusional tidak mampu menjalankan fungsi *monitoring* secara maksimal, sehingga keberadaannya belum mampu menekan asimetri informasi yang berdampak pada kinerja keuangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, prediksi *Agency Theory* terkait penurunan biaya keagenan melalui mekanisme pengawasan oleh investor institusional belum terkonfirmasi secara empiris dalam meningkatkan kinerja keuangan periode 2022–2024. Selanjutnya, berdasarkan *Resource Dependence Theory*, peran investor institusional belum sepenuhnya teraktualisasi sebagai penyedia sumber daya strategis, baik berupa akses jaringan eksternal, dukungan pendanaan, maupun kontribusi keahlian manajerial, sehingga belum menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan.

Sejalan dengan itu, dalam kerangka *Signaling Theory*, proporsi kepemilikan institusional belum dipersepsikan sebagai sinyal positif yang kuat oleh pasar, karena tingkat kepemilikan saham institusi belum dijadikan indikator

utama dalam menilai kredibilitas dan prospek perusahaan, yang berimplikasi pada tidaknya respons pasar yang signifikan terhadap kinerja keuangan selama periode penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui kepemilikan institusional tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024. Hasil ini menyebabkan H1 ditolak, serta mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional belum menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan pada subsektor tersebut.

4.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Proksi Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi *Random Effects Model* (REM) dari hasil output *EViews* 13 yang terlampir pada tabel 4.2, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi ukuran dewan direksi (X_2) memiliki nilai Prob. 0,0424 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0424 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022 – 2024.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh Margaret & Daljono (2023) serta Aprilia *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi ukuran dewan direksi berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi, maka koordinasi dan pembagian kerja dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Jika ditinjau dari perspektif *Agency Theory* dan *Resource Dependence Theory*, ukuran dewan direksi yang lebih besar memungkinkan peningkatan efektivitas pengawasan sekaligus penyediaan sumber daya strategis berupa pengalaman, keahlian, dan jaringan bisnis. Selain itu, dalam kerangka *Signaling Theory*, ukuran dewan direksi yang proporsional dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar terkait komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas ukuran dewan direksi merupakan salah satu faktor strategis dalam mendorong profitabilitas perusahaan pada subsektor tersebut.

4.5.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Proksi Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi *Random Effects Model* (REM) dari hasil output *EViews* 13 yang terlampir pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Prob (F-statistic)

sebesar 0,7501. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,7501 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti secara simultan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional X_1 dan ukuran dewan direksi X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

Sejalan dengan hasil tersebut, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,011292 menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan hanya sebesar 1,13%. Sementara sisanya sebesar 98,87% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti faktor ekonomi makro, kebijakan internal perusahaan, atau variabel keuangan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi kinerja keuangan perusahaan pada periode pengamatan tersebut tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh kedua proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional (X_1) dan ukuran dewan direksi (X_2) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi ukuran dewan direksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mempertimbangkan kesesuaian ukuran dewan direksi, karena ukuran dewan direksi secara potensial berkaitan dengan efektivitas pengawasan serta kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi diharapkan bersifat proporsional dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing perusahaan
2. Mengingat nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini relatif rendah yaitu sebesar (1,13%), disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang potensial mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel serta memperpanjang periode pengamatan agar dapat membantu memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai tren kinerja keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. P., Rinofah, R., & Damanik, J. M. (2024). Pengaruh good corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan periode 2017–2021. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 60–74.
- Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(2), 101–114.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 136–146.
- Beiner, S., Drobetz, W., Schmid, F., & Zimmermann, H. (2003). *Is board size an independent corporate governance mechanism?* (Working Paper No. 89). National Centre of Competence in Research Financial Valuation and Risk Management, University of Basel.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chudri, I. R., Elviza, Susanti, E., & Syawalina, C. F. (2023). The effect of company size, liquidity, financial performance, and debt policy on firm value in the plastics and packaging sector listed on the stock exchange for the period 2018–2020. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 482–489.
- Coles, J. L., Daniel, N. D., & Naveen, L. (2008). Boards: Does one size fit all? *Journal of Financial Economics*, 87(2), 329–356. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.08.008>.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>.
- Fernando, A. C. (2014). *Business ethics and corporate governance* (2nd ed.). Pearson Education.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate governance: Tata kelola perusahaan*. FCGI.

- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L. (2020). Corporate governance: Problems, principles, and mechanisms. *Annual Review of Financial Economics*, 12, 1–23. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-011520-032856>.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 1–14. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa>.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1, Cetakan 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2020). Audit quality: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 39(1), 1–31. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52609>.
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *The Business Lawyer*, 48(1), 59–77. <http://www.jstor.org/stable/40687360>
- Manurung, S. V. (2020). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi].
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Sari, S. I., & Setijawan, I. (2024). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan*,

- Auditing dan Perpajakan*), 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Stremitzer, A. (2005). *Agency theory: Methodology, analysis: A structured approach to writing contracts*. Peter Lang.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>.
- Umar, Z., Anam, B. S., & Akbar, N. M. (2025). Pengaruh integritas, locus of control, kompetensi, dan kompensasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 15(2), 86–99.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Yudha, R. R., & Badera, I. D. (2024). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 628–642. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13917611>.
- Yuniarsih, E., Mustika, I. G., & Yantiana, N. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(3, Special Issue), 1102–1113. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.832>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang menjadi pengamatan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
3.	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk
4.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
5.	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
6.	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
7.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
8.	ASHA	PT. Cilacap Samudera Fishing Industri Tbk
9.	BEEF	PT. Estetika Tata Tiara Tbk
10.	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk
11.	BTEK	PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk
12.	BUDI	PT. Budi Strach Sweetener Tbk
13.	BWPT	PT. Eagle High Plantation Tbk
14.	CBUT	PT. Citra Borneo Utama Tbk
15.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
16.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
17.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
18.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19.	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk
20.	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
21.	DEWI	PT. Shri Farmino Tbk
22.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
23.	BPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk
24.	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
25.	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
26.	FAPA	PT. FAP Agri Tbk
27.	FISH	PT. FKS Multi Agung Tbk
28.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
29.	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
30.	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
31.	GZCO	PT. Gozko Plantations Tbk
32.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
33.	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
34.	ICBP	PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk
35.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
36.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
37.	JARR	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk
38.	JAWA	PT. Jaya Agra Watie Tbk
39.	JPFA	PT. Japfa Komfit Indonesia Tbk
40.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
41.	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
42.	MAIN	PT. Malindo Feedmeal Tbk
43.	MGRO	PT. Mahkota Grub Tbk
44.	MKTR	PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
45.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
46.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
47.	NASI	PT. Wahana Inti Timur
48.	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk
49.	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk
50.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
51.	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
52.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
53.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
54.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
55.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
56.	SIMP	PT. Salim Infomas Pratama Tbk
57.	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
58.	SKBN	PT. Sekar Bumi Tbk
59.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
60.	SSMS	PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
61.	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resource Tbk
62.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
63.	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk
64.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
65.	TGKA	PT. Tiga Raksa Satria Tbk
66.	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk
67.	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
68.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
69.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
70.	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk
71.	WMUU	PT. Widodo Makmur Tunggal

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

Lampiran 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar)	Total Aset (Milyar)	ROA (Rasio)
1.	AALI	2022	1,792.1	29,249.3	0.0613
		2023	1,088.2	28,846.2	0.0377
		2024	1,186.8	28,793.2	0.0412
2.	ADES	2022	365.0	1,645.6	0.2218
		2023	395.8	2,085.2	0.1898
		2024	527.4	2,696.9	0.1955
3.	AGAR	2022	(1.9)	199.1	(0.0096)
		2023	0.0	196.9	0.0001
		2024	3.3	211.7	0.0157
4.	AISA	2022	(62.4)	1,826.4	(0.0341)
		2023	18.8	1,850.0	0.0102
		2024	69.5	1,964.2	0.0354
5.	AMMS	2022	1.6	70.6	0.0230
		2023	0.2	71.4	0.0032
		2024	0.1	70.6	0.0017
6.	ANDI	2022	(10.8)	444.2	(0.0243)
		2023	(56.0)	378.1	(0.1480)
		2024	(23.1)	350.2	(0.0658)
7.	ANJT	2022	0.0	0.6	0.0350
		2023	0.0	0.6	0.0031
		2024	0.0	0.6	0.0158
8.	ASHA	2022	13.8	218.7	0.0630
		2023	(20.7)	201.2	(0.1026)
		2024	(30.9)	154.6	(0.1999)
9.	BEEF	2022	(93.7)	615.0	(0.1523)
		2023	57.1	690.3	0.0827
		2024	103.1	1,214.0	0.0849
10.	BISI	2022	523.2	3,410.5	0.1534
		2023	595.7	3,901.8	0.1527
		2024	178.6	3,634.5	0.0492
11.	BTEK	2022	(133.5)	4,142.0	(0.0322)
		2023	(114.0)	4,055.8	(0.0281)
		2024	(719.3)	3,894.1	(0.1847)
12.	BUDI	2022	93.1	3,173.7	0.0293
		2023	102.5	3,327.8	0.0308
		2024	102.5	3,327.8	0.0308
13.	BWPT	2022	12.6	12,223.6	0.0010
		2023	160.0	10,183.5	0.0157
		2024	272.1	9,794.4	0.0278
14.	CBUT	2022	223.1	3,020.0	0.0739
		2023	144.2	4,336.2	0.0333
		2024	68.2	4,200.3	0.0162
15.	CEKA	2022	220.7	1,718.3	0.1284
		2023	153.6	1,893.6	0.0811

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar)	Total Aset (Milyar)	ROA (Rasio)
		2024	324.9	2,385.3	0.1362
16.	CLEO	2022	195.6	1,693.5	0.1155
		2023	324.1	2,296.2	0.1411
		2024	474.0	2,663.4	0.1780
17.	COCO	2022	6.6	485.1	0.0136
		2023	(50.4)	529.0	(0.0954)
		2024	(52.6)	439.8	(0.1195)
18.	CPIN	2022	2,930.4	39,847.5	0.0735
		2023	2,318.1	40,970.8	0.0566
		2024	3,711.6	42,791.0	0.0867
19.	CPRO	2022	308.1	6,833.7	0.0451
		2023	401.8	6,856.3	0.0586
		2024	320.2	6,706.3	0.0477
20.	CSRA	2022	252.4	1,835.3	0.1375
		2023	146.1	1,842.9	0.0793
		2024	214.9	2,251.3	0.0954
21.	DEWI	2022	7.6	160.2	0.0476
		2023	6.1	177.2	0.0347
		2024	4.9	181.0	0.0270
22.	DLTA	2022	0.2	1.3	0.1760
		2023	0.2	1.2	0.1647
		2024	0.1	1.1	0.1270
23.	BPUM	2022	(45.7)	1,354.8	(0.0338)
		2023	(142.3)	1,200.2	(0.1186)
		2024	(37.1)	1,188.3	(0.0312)
24.	DSFI	2022	21.4	390.7	0.0547
		2023	12.1	411.9	0.0293
		2024	12.5	430.6	0.0289
25.	ENZO	2022	2.1	313.3	0.0068
		2023	(4.0)	355.7	(0.0113)
		2024	6.7	398.0	0.0169
26.	FAPA	2022	749.3	8,624.0	0.0869
		2023	161.7	8,634.0	0.0187
		2024	571.5	8,816.7	0.0648
27.	FISH	2022	516.4	7,259.3	0.0711
		2023	381.9	6,630.8	0.0576
		2024	148.0	8,054.8	0.0184
28	FOOD	2022	(22.1)	102.3	(0.2157)
		2023	(20.4)	51.0	(0.3997)
		2024	(23.7)	48.5	(0.4887)
29.	GOOD	2022	521.7	7,327.4	0.0712
		2023	601.5	7,427.7	0.0810
		2024	687.2	8,431.7	0.0815
30.	GULA	2022	1.6	193.7	0.0080
		2023	3.2	218.8	0.0147

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar)	Total Aset (Milyar)	ROA (Rasio)
		2024	1.4	221.4	0.0065
31.	GZCO	2022	75.8	2,045.4	0.0371
		2023	2.4	2,118.2	0.0011
		2024	62.4	2,321.2	0.0269
32.	HOKI	2022	0.1	811.6	0.0001
		2023	(3.4)	1,046.2	(0.0032)
		2024	(6.1)	1,124.1	(0.0054)
33.	IBOS	2022	7.2	368.3	0.0195
		2023	6.3	374.6	0.0169
		2024	2.9	370.7	0.0077
34.	ICBP	2022	5,722.2	115,305.5	0.0496
		2023	8,465.1	119,267.1	0.0710
		2024	8,813.4	126,040.9	0.0699
35.	IKAN	2022	2.0	125.6	0.0162
		2023	0.9	141.2	0.0066
		2024	0.4	138.5	0.0031
36.	INDF	2022	9,192.6	180,433.3	0.0509
		2023	11,493.7	186,588.0	0.0616
		2024	13,077.5	201,713.3	0.0648
37.	JARR	2022	41.7	3,001.1	0.0139
		2023	77.3	3,652.7	0.0212
		2024	260.7	4,105.4	0.0635
38.	JAWA	2022	(301.8)	3,589.6	(0.0841)
		2023	(303.9)	3,656.2	(0.0831)
		2024	(193.7)	3,867.6	(0.0501)
39.	JPFA	2022	1,490.9	32,690.9	0.0456
		2023	945.9	34,109.4	0.0277
		2024	3,212.3	34,666.3	0.0927
40.	KEJU	2022	117.4	860.1	0.1365
		2023	80.3	828.4	0.0970
		2024	146.9	974.1	0.1508
41.	LSIP	2022	1,035.3	12,417.0	0.0834
		2023	760.7	12,514.2	0.0608
		2024	1,475.7	13,842.0	0.1066
42.	MAIN	2022	26.2	5,747.0	0.0046
		2023	63.2	5,517.3	0.0114
		2024	488.0	5,380.0	0.0907
43.	MGRO	2022	(34.8)	2,561.7	(0.0136)
		2023	(172.3)	2,680.2	(0.0643)
		2024	(23.0)	3,073.8	(0.0075)
44.	MKTR	2022	61.9	966.2	0.0640
		2023	51.4	1,331.8	0.0386
		2024	52.2	1,518.4	0.0344
45.	MLBI	2022	924.9	3,374.5	0.2741
		2023	1,066.5	3,407.4	0.3130

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar)	Total Aset (Milyar)	ROA (Rasio)
		2024	1,142.2	3,441.1	0.3319
46.	MYOR	2022	1,970.1	22,276.2	0.0884
		2023	3,244.9	23,870.4	0.1359
		2024	3,067.7	29,728.8	0.1032
47.	NASI	2022	1.0	70.2	0.0147
		2023	0.4	74.2	0.0049
		2024	0.1	83.8	0.0018
48.	OILS	2022	6.8	158.0	0.0431
		2023	3.1	199.9	0.0157
		2024	6.3	219.2	0.0290
49	PALM	2022	239.6	5,765.4	0.0415
		2023	(3,304.3)	8,806.0	(0.3752)
		2024	(1,982.8)	7,874.9	(0.2518)
50.	PANI	2022	288.3	15,938.4	0.0181
		2023	780.7	33,712.0	0.0232
		2024	1,267.6	45,383.2	0.0279
51.	PGUN	2022	167.2	2,347.5	0.0712
		2023	108.1	2,591.5	0.0417
		2024	79.2	2,639.2	0.0300
52.	PSDN	2022	(25.8)	705.6	(0.0366)
		2023	143.4	152.0	0.9436
		2024	(20.5)	146.4	(0.1401)
53.	PSGO	2022	257.7	4,140.9	0.0622
		2023	549.2	4,181.2	0.1314
		2024	350.6	3,950.3	0.0888
54.	ROTI	2022	432.2	4,130.3	0.1047
		2023	333.3	3,943.5	0.0845
		2024	362.2	3,746.3	0.0967
55.	SGRO	2022	1,039.4	10,243.2	0.1015
		2023	440.8	10,067.5	0.0438
		2024	697.5	10,702.4	0.0652
56.	SIMP	2022	1,509.6	36,113.1	0.0418
		2023	926.8	35,012.4	0.0265
		2024	2,183.7	37,247.8	0.0586
57.	SIPD	2022	(218.1)	3,002.4	(0.0726)
		2023	(17.3)	3,281.5	(0.0053)
		2024	3.3	3,119.5	0.0011
58.	SKBN	2022	86.6	2,042.2	0.0424
		2023	2.3	1,839.6	0.0013
		2024	(83.4)	1,841.4	(0.0453)
59.	SKLT	2022	74.9	1,033.3	0.0725
		2023	78.1	1,282.7	0.0609
		2024	119.0	1,522.0	0.0782
60.	SSMS	2022	1,848.1	13,969.7	0.1323
		2023	518.3	11,810.4	0.0439

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar)	Total Aset (Milyar)	ROA (Rasio)
		2024	844.7	11,764.8	0.0718
61.	STAA	2022	1,280.9	7,012.2	0.1827
		2023	782.3	6,681.2	0.1171
		2024	1,454.1	8,083.5	0.1799
		2024	1,454.1	8,083.5	0.1799
62.	STTP	2022	624.5	4,590.7	0.1360
		2023	917.8	5,482.2	0.1674
		2024	1,314.4	6,762.1	0.1944
63.	TAPG	2022	3,088.7	14,526.1	0.2126
		2023	1,661.3	13,867.4	0.1198
		2024	3,240.6	14,307.3	0.2265
64.	TBLA	2022	801.4	23,673.6	0.0339
		2023	612.2	25,883.3	0.0237
		2024	701.0	27,763.5	0.0252
65.	TGKA	2022	478.3	4,181.8	0.1144
		2023	441.1	4,566.0	0.0966
		2024	402.4	4,676.3	0.0861
66.	TLDN	2022	574.0	5,224.6	0.1099
		2023	451.8	5,423.8	0.0833
		2024	825.6	5,664.4	0.1458
67.	TRGU	2022	49.7	3,527.4	0.0141
		2023	1.6	3,244.3	0.0005
		2024	(64.8)	3,329.9	(0.0195)
68.	ULTJ	2022	965.5	7,376.4	0.1309
		2023	1,186.2	7,524.0	0.1577
		2024	1,153.9	8,461.4	0.1364
69.	UNSP	2022	930.2	4,540.3	0.2049
		2023	26.1	4,559.7	0.0057
		2024	138.9	3,214.1	0.0432
70.	WAPO	2022	(4.1)	97.5	(0.0417)
		2023	(0.4)	131.9	(0.0027)
		2024	0.7	86.6	0.0083
71.	WMUU	2022	(9.6)	2,710.6	(0.0036)
		2023	(220.7)	2,468.8	(0.0894)
		2024	(120.9)	2,392.8	(0.0505)

Lampiran 3. Kepemilikan Institusional (X₁)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Total Kepemilikan	Rasio
1.	AALI	2022	1,533,682,440	1,924,688,333	0.7968
		2023	1,533,682,440	1,924,688,333	0.7968
		2024	1,533,682,440	1,924,688,333	0.7968
2.	ADES	2022	539,896,713	589,896,800	0.9152
		2023	539,896,713	589,896,800	0.9152
		2024	539,896,713	589,896,800	0.9152
3.	AGAR	2022	750,000,000	1,000,000,000	0.7500
		2023	749,927,300	1,000,000,000	0.7499
		2024	749,927,300	1,000,000,000	0.7499
4.	AISA	2022	6,803,253,672	9,311,800,000	0.7306
		2023	6,847,057,072	9,311,800,000	0.7353
		2024	6,868,589,672	9,311,800,000	0.7376
5.	AMMS	2022	957,800,000	1,200,000,000	0.7982
		2023	957,800,000	1,200,000,000	0.7982
		2024	957,800,000	1,200,000,000	0.7982
6.	ANDI	2022	5,917,409,200	9,350,000,000	0.6329
		2023	5,917,409,200	9,350,000,000	0.6329
		2024	5,350,000,000	9,350,000,000	0.5722
7.	ANJT	2022	2,740,101,524	3,333,204,088	0.8221
		2023	2,740,101,524	3,333,204,088	0.8221
		2024	2,740,101,524	3,354,175,000	0.8169
8.	ASHA	2022	3,000,000,000	5,000,000,000	0.6000
		2023	3,000,000,000	5,000,000,000	0.6000
		2024	2,910,500,000	5,000,000,000	0.5821
9.	BEEF	2022	1,282,729,671	1,884,312,595	0.6807
		2023	4,991,663,862	7,031,371,419	0.7099
		2024	5,072,808,933	7,186,061,591	0.7059
10.	BISI	2022	1,502,062,500	3,000,000,000	0.5007
		2023	1,502,062,500	3,000,000,000	0.5007
		2024	1,502,062,500	3,000,000,000	0.5007
11.	BTEK	2022	19,247,528,400	46,277,496,376	0.4159
		2023	20,956,608,588	46,277,496,376	0.4528
		2024	23,435,969,632	46,277,496,376	0.5064
12.	BUDI	2022	2,688,568,831	4,498,997,362	0.5976
		2023	2,688,568,831	4,498,997,362	0.5976
		2024	2,688,568,831	4,498,997,362	0.5976
13.	BWPT	2022	23,550,479,186	31,525,291,000	0.7470
		2023	23,550,479,186	31,525,291,000	0.7470
		2024	300,121,916	31,525,291,000	0.0095
14.	CBUT	2022	2,500,000,000	3,125,000,000	0.8000
		2023	2,500,000,000	3,125,000,000	0.8000
		2024	2,500,000,000	3,125,000,000	0.8000
15.	CEKA	2022	517,771,000	595,000,000	0.8702
		2023	517,771,000	595,000,000	0.8702
		2024	517,771,000	595,000,000	0.8702

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Total Kepemilikan	Rasio
16.	CLEO	2022	9,225,600,000	12,000,000,000	0.7688
		2023	9,225,600,000	12,000,000,000	0.7688
		2024	9,225,600,000	12,000,000,000	0.7688
17.	COCO	2022	592,106,387	889,863,981	0.6654
		2023	594,448,687	889,863,981	0.6680
		2024	594,448,687	889,863,981	0.6680
18.	CPIN	2022	9,106,385,410	16,398,000,000	0.5553
		2023	10,081,299,610	16,398,000,000	0.6148
		2024	10,087,001,610	16,398,000,000	0.6151
19.	CPRO	2022	41,533,015,853	59,572,382,787	0.6972
		2023	39,431,399,942	59,572,382,787	0.6619
		2024	39,430,670,642	59,572,382,787	0.6619
20.	CSRA	2022	1,640,000,000	2,050,000,000	0.8000
		2023	1,640,000,000	2,050,000,000	0.8000
		2024	1,640,000,000	2,050,000,000	0.8000
21.	DEWI	2022	13,000,000	2,000,000,000	0.0065
		2023	13,000,000	2,000,000,000	0.0065
		2024	13,000,000	2,000,000,000	0.0065
22.	DLTA	2022	677,261,850	800,659,050	0.8459
		2023	677,261,850	800,659,050	0.8459
		2024	677,261,850	800,659,050	0.8459
23.	BPUM	2022	2,913,954,500	4,175,000,000	0.6980
		2023	2,913,954,500	4,175,000,000	0.6980
		2024	2,913,954,500	4,175,000,000	0.6980
24.	DSFI	2022	1,286,896,450	1,857,135,500	0.6929
		2023	1,286,896,450	1,857,135,500	0.6929
		2024	1,286,896,450	1,857,135,500	0.6929
25.	ENZO	2022	1,482,600,000	2,162,546,672	0.6856
		2023	1,482,600,000	2,162,547,122	0.6856
		2024	1,974,560,000	2,162,547,122	0.9131
26.	FAPA	2022	3,085,000,000	3,629,411,800	0.8500
		2023	2,990,000,000	3,629,411,800	0.8238
		2024	2,902,235,000	3,629,411,800	0.7996
27.	FISH	2022	429,486,100	480,000,000	0.8948
		2023	429,486,100	480,000,000	0.8948
		2024	429,326,100	480,000,000	0.8944
28.	FOOD	2022	499,999,000	650,000,000	0.7692
		2023	499,999,000	650,000,000	0.7692
		2024	499,999,000	650,000,000	0.7692
29.	GOOD	2022	18,303,517,305	36,897,901,455	0.4961
		2023	18,306,839,905	36,897,901,455	0.4961
		2024	15,171,132,505	36,897,901,455	0.4112
30.	GULA	2022	606,290,000	1,070,362,500	0.5664
		2023	606,290,000	1,070,362,500	0.5664
		2024	606,290,000	1,070,362,500	0.5664
31.	GZCO	2022	1,702,000,000	6,000,000,000	0.2837

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Total Kepemilikan	Rasio
		2023	1,702,000,000	6,000,000,000	0.2837
		2024	1,702,000,000	6,000,000,000	0.2837
32.	HOKI	2022	6,285,714,280	9,677,752,680	0.6495
		2023	5,801,826,646	9,677,752,680	0.5995
		2024	6,285,714,280	9,677,752,680	0.6495
33.	IBOS	2022	6,382,968,000	8,036,817,278	0.7942
		2023	6,124,275,100	8,039,801,790	0.7617
		2024	5,295,446,743	8,065,789,529	0.6565
34.	ICBP	2022	9,391,678,000	11,661,908,000	0.8053
		2023	9,391,678,000	11,661,908,000	0.8053
		2024	9,391,678,000	11,661,908,000	0.8053
35.	IKAN	2022	279,360,000	833,333,000	0.3352
		2023	279,360,000	833,333,000	0.3352
		2024	279,360,000	833,333,000	0.3352
36.	INDF	2022	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5007
		2023	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5007
		2024	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5007
37.	JARR	2022	6,777,050,000	8,000,000,000	0.8471
		2023	8,007,715,050	10,000,000,000	0.8008
		2024	8,007,715,050	9,230,665,050	0.8675
38.	JAWA	2022	3,019,748,385	3,774,685,500	0.8000
		2023	15,478,014,727	16,232,951,842	0.9535
		2024	15,015,345,027	16,232,951,842	0.9250
39.	JPFA	2022	6,500,176,516	11,726,575,201	0.5543
		2023	6,500,176,516	11,726,575,201	0.5543
		2024	6,500,176,516	11,726,575,201	0.5543
40.	KEJU	2022	1,359,126,600	1,500,000,000	0.9061
		2023	1,359,144,300	1,500,000,000	0.9061
		2024	1,359,474,700	1,500,000,000	0.9063
41.	LSIP	2022	4,065,995,310	6,819,963,965	0.5962
		2023	4,065,995,310	6,819,963,965	0.5962
		2024	4,065,995,310	6,819,963,965	0.5962
42.	MAIN	2022	1,282,143,142	2,238,750,000	0.5727
		2023	1,282,143,142	2,238,750,000	0.5727
		2024	1,282,143,142	2,238,750,000	0.5727
43.	MGRO	2022	2,801,490,100	3,554,445,700	0.7882
		2023	2,801,490,100	3,554,445,700	0.7882
		2024	2,814,749,900	3,554,445,700	0.7919
44.	MKTR	2022	1,223,790,000	12,000,000,000	0.1020
		2023	1,034,496,700	12,000,000,000	0.0862
		2024	1,034,496,700	12,000,000,000	0.0862
45.	MLBI	2022	1,881,951,000	2,107,000,000	0.8932
		2023	1,881,951,000	2,107,000,000	0.8932
		2024	1,881,951,000	2,107,000,000	0.8932
46.	MYOR	2022	13,207,471,425	22,358,699,725	0.5907
		2023	13,207,471,425	22,358,699,725	0.5907

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Total Kepemilikan	Rasio
		2024	13,207,471,425	22,358,699,725	0.5907
47.	NASI	2022	265,368,000	807,400,000	0.3287
		2023	265,368,000	807,400,000	0.3287
		2024	234,368,000	807,400,000	0.2903
48.	OILS	2022	217,255,500	454,056,563	0.4785
		2023	217,255,500	454,056,563	0.4785
		2024	217,255,500	454,056,563	0.4785
49	PALM	2022	4,657,176,720	7,119,540,356	0.6541
		2023	4,657,176,720	7,119,540,356	0.6541
		2024	9,127,783,531	15,732,874,458	0.5802
50.	PANI	2022	11,916,115,044	13,530,000,000	0.8807
		2023	13,939,040,035	15,627,150,000	0.8920
		2024	15,181,250,535	16,883,595,500	0.8992
51.	PGUN	2022	5,365,548,882	5,737,848,882	0.9351
		2023	5,368,649,182	5,737,848,882	0.9357
		2024	5,368,649,182	5,737,848,882	0.9357
52.	PSDN	2022	953,283,045	1,440,000,000	0.6620
		2023	927,330,145	1,440,000,000	0.6440
		2024	927,330,145	1,440,000,000	0.6440
53.	PSGO	2022	14,400,000,000	18,850,000,000	0.7639
		2023	14,800,000,000	18,850,000,000	0.7851
		2024	15,086,550,300	18,850,000,000	0.8003
54.	ROTI	2022	5,152,148,922	6,186,488,888	0.8328
		2023	5,152,148,922	6,186,488,888	0.8328
		2024	5,152,148,922	6,186,488,888	0.8328
55.	SGRO	2022	1,267,217,500	1,818,622,000	0.6968
		2023	1,267,217,500	1,818,622,000	0.6968
		2024	1,267,217,500	1,818,622,000	0.6968
56.	SIMP	2022	12,423,051,400	15,501,310,000	0.8014
		2023	12,471,746,400	15,501,310,000	0.8046
		2024	12,423,051,400	15,501,310,000	0.8014
57.	SIPD	2022	1,175,366,565	1,339,102,579	0.8777
		2023	1,668,781,919	1,839,102,056	0.9074
		2024	1,669,423,819	1,839,102,056	0.9077
58.	SKBN	2022	1,263,086,401	1,730,103,217	0.7301
		2023	1,263,086,401	1,730,103,217	0.7301
		2024	1,263,086,401	1,730,103,217	0.7301
59.	SKLT	2022	4,731,620,640	6,907,405,000	0.6850
		2023	4,771,580,640	6,907,405,000	0.6908
		2024	4,771,580,640	6,907,405,000	0.6908
60.	SSMS	2022	6,111,018	9,525,000	0.6416
		2023	6,748,816	9,525,000	0.7085
		2024	6,701,128	9,525,000	0.7035
61.	STAA	2022	7,148,152,766	10,903,372,600	0.6556
		2023	7,148,152,766	10,903,372,600	0.6556
		2024	7,148,152,766	10,903,372,600	0.6556

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Total Kepemilikan	Rasio
62.	STTP	2022	743,600,500	1,310,000,000	0.5676
		2023	743,600,500	1,310,000,000	0.5676
		2024	743,600,500	1,310,000,000	0.5676
63.	TAPG	2022	17,069,405,500	19,852,540,000	0.8598
		2023	17,069,405,500	19,852,540,000	0.8598
		2024	15,298,777,332	19,852,540,000	0.7706
64.	TBLA	2022	3,103,376,492	5,342,098,939	0.5809
		2023	3,574,209,171	6,025,373,372	0.5932
		2024	3,574,909,171	6,025,373,372	0.5933
65.	TGKA	2022	892,234,100	918,492,750	0.9714
		2023	834,923,200	918,492,750	0.9090
		2024	834,957,400	918,492,750	0.9091
66.	TLDN	2022	8,205,681,000	12,946,530,200	0.6338
		2023	7,752,552,400	12,946,530,200	0.5988
		2024	7,752,552,400	12,946,530,200	0.5988
67.	TRGU	2022	6,445,382,700	7,945,412,700	0.8112
		2023	6,445,382,700	7,945,412,700	0.8112
		2024	6,445,382,700	7,945,412,700	0.8112
68.	ULTJ	2022	2,472,304,260	11,553,528,000	0.2140
		2023	4,072,304,260	10,398,175,200	0.3916
		2024	2,472,304,260	10,398,175,200	0.2378
69.	UNSP	2022	648,620,791	2,500,162,338	0.2594
		2023	514,292,491	2,500,162,338	0.2057
		2024	598,586,197	2,500,162,344	0.2394
70.	WAPO	2022	950,125,000	1,240,923,111	0.7657
		2023	950,125,000	1,240,923,111	0.7657
		2024	950,125,000	1,240,923,111	0.7657
71.	WMUU	2022	9,900,000,000	12,941,176,500	0.7650
		2023	9,900,000,000	12,941,176,500	0.7650
		2024	9,900,000,000	12,941,176,500	0.7650

Lampiran 4. Ukuran Dewan Direksi (X₂)

No.	Kode	Tahun	Ukuran Dewan direksi	Nominal
1.	AALI	2022	7	7
		2023	7	7
		2024	7	7
2.	ADES	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	3	3
3.	AGAR	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
4.	AISA	2022	4	4
		2023	2	2
		2024	2	2
5.	AMMS	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
6.	ANDI	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
7.	ANJT	2022	5	5
		2023	6	6
		2024	6	6
8.	ASHA	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
9.	BEEF	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
10.	BISI	2022	5	5
		2023	6	6
		2024	4	4
11.	BTEK	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
12.	BUDI	2022	6	6
		2023	5	5
		2024	5	5
13.	BWPT	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
14.	CBUT	2022	5	5
		2023	4	4
		2024	2	2
15.	CEKA	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3

No.	Kode	Tahun	Ukuran Dewan direksi	Nominal
16.	CLEO	2022	6	6
		2023	5	5
		2024	5	5
17.	COCO	2022	4	4
		2023	2	2
		2024	2	2
18.	CPIN	2022	6	6
		2023	6	6
		2024	6	6
19.	CPRO	2022	6	6
		2023	6	6
		2024	7	7
20.	CSRA	2022	4	4
		2023	4	4
		2024	4	4
21.	DEWI	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
22.	DLTA	2022	4	4
		2023	4	4
		2024	5	5
23.	BPUM	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
24.	DSFI	2022	4	4
		2023	4	4
		2024	4	4
25.	ENZO	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
26.	FAPA	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
27.	FISH	2022	5	5
		2023	6	6
		2024	6	6
28.	FOOD	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
29.	GOOD	2022	6	6
		2023	6	6
		2024	6	6
30.	GULA	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
31.	GZCO	2022	5	5

No.	Kode	Tahun	Ukuran Dewan direksi	Nominal
		2023	4	4
		2024	4	4
32.	HOKI	2022	4	4
		2023	3	3
		2024	3	3
33.	IBOS	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
34.	ICBP	2022	11	11
		2023	11	11
		2024	12	12
35.	IKAN	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
36.	INDF	2022	11	11
		2023	11	11
		2024	11	11
37.	JARR	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
38.	JAWA	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
39.	JPFA	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	5	5
40.	KEJU	2022	5	5
		2023	3	3
		2024	4	4
41.	LSIP	2022	9	9
		2023	9	9
		2024	9	9
42.	MAIN	2022	7	7
		2023	7	7
		2024	7	7
43.	MGRO	2022	4	4
		2023	4	4
		2024	4	4
44.	MKTR	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	5	5
45.	MLBI	2022	4	4
		2023	5	5
		2024	4	4
46.	MYOR	2022	6	6
		2023	6	6

No.	Kode	Tahun	Ukuran Dewan direksi	Nominal
		2024	6	6
47.	NASI	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
		2024	2	2
48.	OILS	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
49	PALM	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
50.	PANI	2022	3	3
		2023	8	8
		2024	8	8
51.	PGUN	2022	2	2
		2023	1	1
		2024	2	2
52.	PSDN	2022	4	4
		2023	3	3
		2024	3	3
53.	PSGO	2022	7	7
		2023	6	6
		2024	6	6
54.	ROTI	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	5	5
55.	SGRO	2022	6	6
		2023	6	6
		2024	7	7
56.	SIMP	2022	9	9
		2023	9	9
		2024	11	11
57.	SIPD	2022	3	3
		2023	4	4
		2024	4	4
58.	SKBN	2022	8	8
		2023	7	7
		2024	7	7
59.	SKLT	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	5	5
60.	SSMS	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
61.	STAA	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	4	4

No.	Kode	Tahun	Ukuran Dewan direksi	Nominal
62.	STTP	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
63.	TAPG	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	5	5
64.	TBLA	2022	7	7
		2023	7	7
		2024	8	8
65.	TGKA	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
66.	TLDN	2022	5	5
		2023	6	6
		2024	6	6
67.	TRGU	2022	3	3
		2023	5	5
		2024	5	5
68.	ULTJ	2022	3	3
		2023	3	3
		2024	3	3
69.	UNSP	2022	4	4
		2023	4	4
		2024	4	4
70.	WAPO	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
71.	WMUU	2022	4	4
		2023	3	3
		2024	3	3

Lampiran 5. Hasil Output Pengolahan Data

- *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/05/26 Time: 10:05
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 71
 Total panel (balanced) observations: 213

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019713	0.031226	-0.631305	0.5285
X1	0.026419	0.039290	0.672398	0.5021
X2	0.010526	0.003566	2.951404	0.0035
R-squared	0.042071	Mean dependent var		0.042817
Adjusted R-squared	0.032948	S.D. dependent var		0.117323
S.E. of regression	0.115374	Akaike info criterion		-1.467292
Sum squared resid	2.795341	Schwarz criterion		-1.419950
Log likelihood	159.2666	Hannan-Quinn criter.		-1.448160
F-statistic	4.611515	Durbin-Watson stat		1.458827
Prob(F-statistic)	0.010964			

- *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/05/26 Time: 10:06
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 71
 Total panel (balanced) observations: 213

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042651	0.098844	0.431491	0.6668
X1	-0.006555	0.125407	-0.052274	0.9584
X2	0.001071	0.012266	0.087318	0.9305
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.639108	Mean dependent var		0.042817
Adjusted R-squared	0.453506	S.D. dependent var		0.117323
S.E. of regression	0.086731	Akaike info criterion		-1.786209
Sum squared resid	1.053123	Schwarz criterion		-0.634217
Log likelihood	263.2313	Hannan-Quinn criter.		-1.320651
F-statistic	3.443440	Durbin-Watson stat		3.847355
Prob(F-statistic)	0.000000			

- *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/05/26 Time: 10:11
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 71
 Total panel (balanced) observations: 213
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013043	0.040904	-0.318881	0.7501
X1	0.022620	0.051135	0.442354	0.6587
X2	0.009557	0.004680	2.042296	0.0424
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.077505	0.4440
Idiosyncratic random			0.086731	0.5560
Weighted Statistics				
R-squared	0.020620	Mean dependent var		0.023235
Adjusted R-squared	0.011292	S.D. dependent var		0.086940
S.E. of regression	0.086447	Sum squared resid		1.569358
F-statistic	2.210646	Durbin-Watson stat		2.596029
Prob(F-statistic)	0.112175			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.041689	Mean dependent var		0.042817
Sum squared resid	2.796457	Durbin-Watson stat		1.456879

- Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.308671	(70,140)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.929408	70	0.0000

- Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.627277	2	0.7308

- Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.78740 (0.0000)	0.878025 (0.3487)	40.66542 (0.0000)
Honda	6.307725 (0.0000)	-0.937030 (0.8256)	3.797655 (0.0001)
King-Wu	6.307725 (0.0000)	-0.937030 (0.8256)	0.127364 (0.4493)
Standardized Honda	6.542763 (0.0000)	-0.650588 (0.7423)	-2.052303 (0.9799)
Standardized King-Wu	6.542763 (0.0000)	-0.650588 (0.7423)	-2.290670 (0.9890)
Gourieroux, et al.	--	--	39.78740 (0.0000)